

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum.**

###### **a. Hasil Observasi**

Pada tanggal 3 April 2018 saya melaksanakan observasi bersama dengan guru mata pelajaran yaitu ibu Zulaikah. Kegiatan ini peneliti mencari informasi mengenai metode dan cara guru untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam pendisiplinan shalat fardhu.<sup>1</sup> Yang dimaksud untuk mengetahui suatu rancangan konsep yang mengacu pada suatu kejadian atau hubungan

###### **b. Hasil Wawancara**

Dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di sekolah, tentunya guru mempunyai kebijakan atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

###### **a. Melalui pengajaran**

Dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdaratini langkah pertama yang dilakukan guru

---

<sup>1</sup>Sumber Data: O.2.03-04-2018

kelas adalah melalui pengajaran. Maksudnya siswa siswi diberikan pengetahuan yang lebih tentang pelajaran fiqh khususnya materi shalat fardhu. Siswa diberi pengarahan mengenai pentingnya shalat, hikmah mengerjakan shalat, akibat bila tidak mengerjakan shalat serta materi yang menyangkut shalat fardhu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Zulaikah:

“Di MI Ma’dinul Ulum Campurdarat ini siswa siswinya diberikan materi tentang shalat fardhu dalam pelajaran fiqh karena dengan diberikannya materi shalat fardhu sejak awal anak akan mengerti tentang pentingnya shalat. Diawal pembelajaran shalat fardhu ini anak diberikan pengajaran mengenai bacaan shalat, tata cara shalat, hal-hal yang bisa membatalkan shalat.”<sup>2</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh pak Aan Choirul Anam selaku kepala sekolah di MI Ma’dinul Ulum Campurdarat, beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

“Dengan memberi materi shalat fardhu pada anak sejak awal (usia dini) mereka akan faham atau mengerti tentang materi shalat fardhu sehingga nantinya mereka akan mudah dalam mengerjakan shalat karena diawal mereka sudah dibekali materi tentang shalat fardhu shalat berbeda dengan apabila sejak awal tidak dibekali dengan materi shalat maka nantinya anak itu akan merasa kesulitan dalam melaksanakan shalat.”<sup>3</sup>

dalam memberikan materi pendidikan agama juga dibutuhkan strategi dalam menyampaikan materi pendidikan agar siswa tidak

---

<sup>2</sup>zulaikah W.1. 03-04-2018

<sup>3</sup>Aan Khoirul Anam W.2.03-04-2018

bosan dan jenuh dalam memahami materi adapun ungkapan dari bapak

Ali Mustajib:

“dalam penyampaian materi agama saya mencoba selalu dekat dengan mereka dengan sedikit senyum dan canda sehingga anak didik saya merasa nyaman dengan saya sehingga mereka bisa nyaman ketika mengikuti pelajaran saya.”<sup>4</sup>

b. Melalui pembiasaan

Dalam pembelajaran ibadah shalat fardhu tidak cukup dengan memberikan materi shalat saja, namun juga dibutuhkan praktek agar para anak didik mampu memahami dari unsur luar maupun dari dalam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ika Yustiani:

“ begini mas.... Selain mengajarkan materi shalat fardhu pada anak didik, saya juga mengajak mereka melakukan praktek seperti halnya shalat dhuha dan dhuhur. Ini saya lakukan semata-mata agar mereka itu lebih memahami, mengerti dan tahu tentang cara-cara melakukan ibadah tersebut.”<sup>5</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh kepala sekolah yaitu bapak

Muhaimin. Beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

“memang praktek keagamaan itu perlu dan untuk itu saya jadikan praktek-praktek itu menjadi rutinitas yang harus dijalani oleh setiap siswa yang bersekolah disini. Jadi ini bukan praktek ibadah lagi namun sudah masuk dalam jadwal dalam sekolah harapkan agar para siswa itu bisa lebih dalam memahami tentang beribadah kepada Allah SWT.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ali Mustajib W.4. 03-04-2018

<sup>5</sup>Ika Yustiani W.5. 03-04-2018

<sup>6</sup>Aan Choirul Anam.W.6. 03-04-2018

Kegiatan shalat berjama'ah yang dilakukan oleh seluruh komponen yang ada di sekolah merupakan bagian dari kegiatan di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat, yang ditujukan untuk menanamkan pendidikan keimanan dan ketaqwaan yang mendalam, bukan saja bagi siswa tetapi juga bagi seluruh aktivitas akademik MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.

c. Melalui hukuman

Di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat ini guru juga memberlakukan hukuman dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu pada anak. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik para siswa-siswinya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat sebagai contohnya di utarakan oleh ibu Sri Ustati bahwa:

“begini mas.... Untuk menghadapi anak-anak yang sering tidak ikut shalat dhuha dan shalat dhuhur biasanya saya menghukum mereka dengan menghafal bacaan-bacaan yang terdapat dalam shalat misalnya do'a qunut, do'a iftitah didepan teman-temannya. Alasan saya melakukan itu agar mereka malu dan tidak mengulanginya lagi.”<sup>7</sup>

Adapun ungkapan dari ibuZulaikah. Beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

“Saya sering menjumpai anak yang masih berada di kelas ketika waktu pelaksanaan shalat dhuhur. Sebelum mereka

---

<sup>7</sup>Sri Ustati W.8. 04-04-2018

pulang sebagai hukuman saya suruh mereka untuk menghafal do'a qunut sebanyak lima kali.”<sup>8</sup>

Dari contoh tersebut bahwa ditunjukkan bahwa hukuman yang diterima para siswa bukan semata benci dengan mereka tapi semata ingin mendidik mereka agar mereka malu dan tidak mengulanginya lagi. Kalaupun ini tidak dilakukan dikhawatirkan siswa akan mengulanginya lagi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Aan Choirul Anam:

“anak sekarang ini tidak cukup hanya dibilangin dengan mulut tapi perlu diberi hukuman dengan fisik namun yang sifatnya mendidik seperti menyapu mushola. Ini saya lakukan bukan semata marah pada mereka tetapi agar mereka kapok dan tidak mengulanginya lagi.”<sup>9</sup>

#### c. Hasil Dokumentasi

Peneliti juga telah berusaha menemukan dan mendokumentasikan bentuk-bentuk upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk pendisiplinan siswa yang ada di lokasi penelitian. Dan peneliti berhasil menemukan dan mendokumentasikan beberapa kejadian yang bertujuan untuk pendisiplinan shalat, yaitu dokumentasi pemberian materi fiqih, pembiasaan shalat berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah dan siswa yang terkena hukuman karena tidak mengikuti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

---

<sup>8</sup>Zulaikah W.9. 04-04-2018

<sup>9</sup> Aan Choirul Anam W.10. 04-04-2018

## **2. Hambatan-hambatan guru kelas dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat.**

### **a. Hasil observasi**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, maka peneliti menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya hambatan-hambatan dalam pendisiplinan siswa di MI Ma'dinul Ulum Campurdaratdi antaranya karena faktor Minimnya jam pelajaran fiqih yang hanya habis untuk penyampaian materi secara teoritis sehingga tidak cukup untuk melakukan praktik, kurangnya kesadaran dari siswa, terkadang masiha ada siswa yang tidak patuh terhadap apa yang telah di arahkan oleh guru seperti saat di suruh segera ke masjid untuk melaksanakan shalat tetapi masih ada yang duduk-duduk bersantai di teras depan kelas, selain itu karena jumlah siswa yang banyak guru juga mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa, saat ada di dalam masjid untuk melaksanakan shalat siswa sangat sulit di kondisikan bahkan masih saja berbicara dengan temannya saat shalat sedaang berlangsung.<sup>10</sup>

### **b. Hasil Wawancara**

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqh di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak

---

<sup>10</sup>Sumber Data O.3. 04-04-2018

tentu ada faktor yang menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut adapun faktor tersebut antara lain:

a. Minimnya jam pelajaran fiqih

Kurangnya jam pelajaran fiqih merupakan hambatan yang paling dirasakan oleh siswa, karena 2 jam pelajaran akan habis untuk menguasai materi fiqih secara teoritis. Sedangkan praktek dan pengalaman mereka kurang.

Adapun ungkapan dari bapak kepala sekolah yaitu bapak Aan Choirul Anam:

“minimnya jam pelajaran agama ini merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran agama, apalagi dalam pelajaran fiqih waktu yang hanya 2 jam habis untuk menyampaikan materi, apalagi kalau menyampaikan bab shalat fardhu tidak hanya dengan materi saja tetapi harus juga dengan praktek supaya anak itu tahu bagaimana cara-cara shalat yang baik dan benar.”<sup>11</sup>

b. Kurang kesadaran dari siswa

Setiap siswa itu mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang patuh apabila diperintah guru dan ada juga yang bandel. Demikian juga yang terjadi di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu, ada siswa yang apabila diperintah dia langsung bergegas melaksanakannya akan tetapi ada juga siswa yang malas melakukannya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Zamzam, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Aan Choirul Anam W.11. 04-04-2018

“begini mas... disini itu setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda ada yang patuh misalnya apabila waktu shalat dhuhur sudah tiba tanpa disuruhpun mereka sudah bergegas menuju mushola akan tetapi ada yang bandel kalau tidak disuruh (*dioprak-oprak*) tidak mau melaksanakan jama'ah shalat dhuhur.”<sup>12</sup>

c. banyaknya siswa

jumlah siswa yang banyak tentunya akan mengalami kesulitan terutama dalam mengkondisikan siswa-siswinya pada saat melakukan shalat berjamaah di masjid. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Inatri Muharom:

”di MI Ma'dinul Ulum ini dalam pelaksanaan jama'ah shalat dhuhur mengalami kendala yakni banyaknya siswa sehingga sulit untuk mengontrol mereka yang bercanda terutama anak kelas satu yang sangat ramai dan mempengaruhi kelas lainnya. perlu usaha yang ekstra dalam mengkondisikan mereka agar kegiatan shalat berjamaah bisa berjalan dengan lancar.”<sup>13</sup>

d. Hasil Dokumentasi

Setelah datang ke lokasi, peneliti telah berusaha menemukan dan mendokumentasikan mengenai faktor-faktor sebagai penyebab terjadinya hambatan guru dalam pendisiplinan shalat fardhu siswa. Kemudian peneliti berhasil menemukan dan mendokumentasikan di antaranya siswa yang mengajak teman bermain di saat shalat sedang berlangsung.

---

<sup>12</sup>Zamzam W.12. 07-04-2018

<sup>13</sup>Inatri Muharom W.13. 07-04-2018



### **3. Solusi guru kelas untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat.**

#### a. Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat, sebagai seorang gurujuga mempunyai cara untuk mengatasi hambatan. Seperti mengajak peran serta orangtua dirumah agar pendisiplinan shalat fardhu bisa lebih maksimal. Melalui bimbingan dan melakukan pengawasan yang lebih ketat, guna untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat<sup>14</sup>

#### b. Hasil Wawancara

##### a. Peran serta orangtua dirumah

Memang dalam pembelajaran agama tidaklah cukup hanya dengan waktu dua jam di sekolah apalagi pembelajaran shalat fardhu pada anak-anak usia dini, pastilah membutuhkan waktu yang lebih dari pembelajaran anak dewasa shalat fardhu supaya pembelajaran shalat fardhu pada anak dapat maksimal. Ini seperti yang diungkapkan oleh ibu intari muharom:

“menurut saya dalam pembelajaran shalat pada anak seusia dini itu membutuhkan waktu yang cukup lama karena selain untuk menyampaikan materi juga membutuhkan waktu untuk

---

<sup>14</sup>Sumber data. O. . 04-04-2018

praktek langsung. Karena dengan praktek shalat anak-anak akan lebih bisa memahami materi yang telah disampaikan.”<sup>15</sup>

Pendapat ini juga didukung oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Aan Choirul Anam, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“dalam pembelajaran shalat fardhu pada anak itu tidaklah cukup hanya mengandalkan pembelajaran yang ada di sekolah, karena di sekolah pelajaran fiqih hanya dua jam yang akan habis untuk penjelasan materi saja sehingga menurut saya waktu dua jam itu kurang kalau untuk pembelajarn fiqih karena dalam pelajaran fiqih itu selain penyampaian matrei juga membutuhkan waktu untuk praktek agar pembelajaran shalat fardhu dapat maksimal.”<sup>16</sup>

Peran serta orang tua di rumah merupakan solusi dalam mengatasi kurangnya jam pelajaran fiqih di sekolah. Orang tua merupakan guru para siswa di rumah yang juga mempunyai tanggungjawab membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran shalat fardhu. Ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Yunia rists nuraini:

“Pembelajaran tidak akan maksilmal jika hanya mengandalkan guru yang ada di sekolah. Orang tua itu sangat berperan penting dalam pembelajaran serta pendisiplinan shalat fardhu pada anak dengan cara mengajarkan bacaan-bacaan yang ada dalam shalat serta mengontrol anak ketika waktu shalat fardhu telah tiba.”<sup>17</sup>

#### b. Melalui bimbingan

Dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat mengalami hambatan yakni kurang kesadaranya siswa

---

<sup>15</sup>intari muharom W.15. 07-04-2018

<sup>16</sup>Aan Choirul Anam W.16. 07-04-2018

<sup>17</sup>Yunia rists nuraini W.17. 07-04-2018

akan pentingnya shalat. Untuk mengatasi hal seperti ini para guru di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat memberikan solusi dalam bentuk bimbingan pada siswa. Seperti ungkapan ibu Yuli tri astutik:

“bimbingan ini adalah suatu bentuk bantuan yang kami berikan kepada siswa supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin dan membantu siswa agar memahami dirinya, menerima dirinya dan merealisasikan dirinya.”<sup>18</sup>

Pendapat ini juga didukung oleh bapak Ali mustajib. Ungkapan beliau sebagai berikut:

“untuk mengatasi anak-anak yang bandel itu langkah pertama yang bisa dilakukan adalah melalui bimbingan serta pengarahan kepada mereka dengan cara kita kasih mereka pengarahan tentang pentingnya shalat, akibat bila tidak melakukan shalat. Perlahan-lahan mereka pasti akan memahami yang kita nasehatkan pada mereka. Dalam mengatasi anak-anak yang bandel itu jangan tergesa-gesa dengan melakukan tindak kekerasan karena ini nanti bisa membuatnya tambah (*ndablek*) bukan menjadi patuh.”<sup>19</sup>

c. Melakukan pengawasan lebih ketat

Untuk mengatasi hambatan yang di karenakan jumlah siswa-siwinya yang banyak sehingga sulit untuk mengawasi atau mengkondisikan siswa-siswinya dalam pelaksanaan shalat berjamaah maka guru haruslah melakukan pengawasan yang lebih ketat yaitu dengan cara mengawasi dari beberapa sisi masjid guna untuk menegur siswa yang masih saja bermain atau berbicara sendiri dengan

---

<sup>18</sup>Yuli Tri Astutik W.18. 07-04-2018

<sup>19</sup>Ali Muatajib W.19. 07-04-2018

temannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Aan Choirul Anam :

“dalam mengatasi siswa yang ramai saat pelaksanaan shalat berjamaah kami melakukan pengawasan pada saat siswa sedang melaksanakan shalat. Jadi ada beberapa guru yang berada Di beberapa posisi masjid yang bertugas untuk mengawasi siswa yang sedang ramai, jika ada yang ramai seorang guru yang bertugas sebagai pengawas tersebut langsung menegurnya..”<sup>20</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Ika Yustiani, beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

“ dalam melaksanakan jamaah shalat dhuhur kami selalu bergantian sebagai pengawas agar anak-anak bisa kondusif dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Jika mereka sudah kondusif barulah kami mengikuti jamaah shalat (makmum masbuk).”<sup>21</sup>

#### c. Hasil Dokumentasi

Peneliti berusaha menemukan dan mendokumentasikan mengenai peran guru dalam mengatasi hambatan hambatan dalam pendisiplinan shalat fardhu di MI Ma'dinul Ulum, terlebih dari pihak sekolah itu sendiri. dan peneliti berhasil mendokumentasikan di antaranya saat gurumemberikan bimbingan atau memberi nasehat kepada siswa saat pelajaran, adanya kerjasama guru dengan orang tua siswa tersebut merupakan hal yang dapat mengarahkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan shalat fardhu.

---

<sup>20</sup>Aan Choirul Anam W.20. 07-04-2018

<sup>21</sup>Ika Yustiani W.21. 07-04-2018

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang penulis anggap penting, pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat.

Dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di sekolah, tentunya guru mempunyai kebijakan atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Bahwasannya itu yang terjadi dalam pembelajaran shalat fardhu MI Ma'dinul Ulum Campurdarat ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Melalui pengajaran
  - b. Melalui pembiasaan
  - c. Melalui hukuman
2. Hambatan-hambatan guru kelas dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat.

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak tentu ada faktor yang menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut adapun faktor tersebut antara lain:

- a. Minimnya jam pelajaran fiqih
- b. Kurang kesadaran dari siswa

- c. Banyaknya jumlah siswa
3. Solusi guru kelas untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat.

Dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak tentulah guru kelas mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, adapun solusi yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu:

- a. Peran serta orang tua di rumah
- b. Memberikan bimbingan pada siswa
- c. Melakukan pengawasan lebih ketat

### **C. Analisis Data**

1. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat

Dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat seorang guru mempunyai upaya sebagai langkah pertama dalam pembelajaran shalat fardhu pada anak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah

1. Melalui pengajaran

Dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul ulum Campurdarat ini langkah pertama yang dilakukan guru kelas adalah Guru berperan sebagai edukator dan instruktur, dalam hal ini peran guru ada dua

macam yaitu guru sebagai edukator (pendidik) dan guru sebagai instruktur (pengajar). Pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Proses belajar mengajar atau pembelajaran membantu pelajar mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya. dari peran tersebut siswa siswi diberikan pengetahuan yang lebih tentang pelajaran fiqih khususnya materi shalat fardhu. Siswa diberi pengarahan mengenai pentingnya shalat, hikmah mengerjakan shalat, akibat bila tidak mengerjakan shalat serta materi yang menyangkut shalat

Dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar pendidikan agama akan lebih efektif tanpa harus mengikuti prosedur dalam buku yang mana memerlukan proses yang panjang. dalam memberikan materi kepada siswa kita harus jeli mana yang harus didahulukan agar lebih bermanfaat. Namun juga dalam memberikan materi pendidikan agama juga dibutuhkan strategi seperti sedikit senyum dan canda dalam menyampaikan materi pendidikan agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam memahami materi

## 2. Melalui pembiasaan

Dalam pembelajaran ibadah shalat fardhu tidak cukup dengan memberikan materi shalat saja, namun juga dibutuhkan praktek agar para anak didik mampu memahami dari unsur luar maupun dari dalam

Guru melakukan tindakan yang salah satunya melalui pembiasaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan ibadah di sekolah, yang dibimbing oleh guru dan dewan guru untuk melakukan kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh komponen yang ada di sekolah merupakan bagian dari kegiatan di MI Ma'dinul ulum Campurdarat, yang ditujukan untuk menanamkan pendidikan keimanan dan ketaqwaan yang mendalam, bukan saja bagi siswa tetapi juga bagi seluruh aktivitas akademik

### 3. Melalui pembiasaan

Di MI Ma'dinul ulum Campurdarat ini guru juga memberlakukan hukuman dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu pada anak. Hukuman seperti menghafal surat pendek doa qunut dan ada juga hukuman fisik namun dalam batas sewajarnya seperti menyapu membuang sampah mencabut rumput di halaman dan hukuman ringan lainnya, hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik para siswa-siswinya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat

### 2. Hambatan-hambatan guru kelas dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat

Dalam pelaksanaan upaya untuk pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat tidak serta merta lancar tanpa hambatan. Adapun faktor penghambat tersebut adalah:

#### 1. Minimnya jam pelajaran fiqih



Kurangnya jam pelajaran fiqih merupakan hambatan yang paling dirasakan oleh siswa, karena 2 jam pelajaran akan habis untuk menguasai materi fiqih secara teoritis. Sedangkan praktek dan pengalaman mereka kurang.

Memang dalam pembelajaran fiqih itu membutuhkan waktu yang lumayan lama apalagi tentang materi shalat karena selain untuk penyampaian materi juga diperlukan waktu untuk praktek langsung sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya.

## 2. Kurangnya kesadaran siswa

Setiap siswa itu mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang patuh apabila diperintah guru dan ada juga yang bandel. Demikian juga yang terjadi di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu, ada siswa yang apabila diperintah dia langsung bergegas melaksanakannya akan tetapi ada juga siswa yang malas melakukannya. kurangnya kesadaran dari siswa bisa menjadi penghambat guru dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu di sekolah.

## 3. Banyaknya siswa

jumlah siswa yang banyak tentunya akan mengalami kesulitan terutama dalam mengkondisikan siswa-siswinya pada saat melakukan shalat berjamaah di masjid. Terutama anak kelas satu yang masih suka bercanda dengan temannya sehingga mempengaruhi anak kelas lain untuk ikut ramai

3. Solusi guru kelas untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat.

Dalam pelaksanaan pendisiplinan shalat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum pasti akan memiliki kendala atau Hambatan. Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut.

Oleh karena itu agar pelaksanaan pendisiplinan shalat fardhu pada anak di Mi Ma'dinul Ulum Campurdaratsesuai dengan apa yang di harapkan. Adapun setiap upaya guru untuk pendisiplinan siswa memiliki kendala masing-masing yaitu:

1. Peran serta orangtua dirumah

Memang dalam pembelajaran agama tidaklah cukup hanya dengan waktu dua jam di sekolah apalagi pembelajaran shalat fardhu pada anak-anak usia dini, pastilah membutuhkan waktu yang lebih dari pembelajaran anak dewasa shalat fardhu supaya pembelajaran shalat fardhu pada anak dapat maksimal

dalam pembelajaran shalat fardhu tidaklah cukup jika hanya mengandalkan pembelajaran yang ada di sekolah, dan ini menjadi kendala

dalam pembelajaran shalat fardhu pada anak sehingga dibutuhkan solusi untuk memecahkannya.

Peran serta orang tua di rumah merupakan solusi dalam mengatasi kurangnya jam pelajaran fiqih di sekolah. Orang tua merupakan guru para siswa di rumah yang juga mempunyai tanggungjawab membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran shalat fardhu.

orangtua di rumah itu sangat berperan dalam pembelajaran serta pendisiplinan shalat fardhu pada anak. Pembelajaran shalat fardhu pada anak tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada disekolah.

## 2. Melalui bimbingan

Dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu di MI Ma'dinul Ulum mengalami hambatan yakni kurang kesadaranya siswa akan pentingnya shalat. Untuk mengatasi hal seperti ini para guru di MI Ma'dinul Ulum memberikan solusi dalam bentuk bimbingan pada siswa.

dalam mengatasi siswa yang bandel itu yang bisa dilakukan adalah melalui bimbingan, nasehat serta pengarahan pada mereka. Jangan terburu-buru melakukan tindak kekerasan pada mereka kecuali bila mereka memang sudah tidak bisa di nasehati maka bolehlah sesekali melakukan hukuman pada mereka yang benar-benar bandel supaya mereka kapok.

## 3. Melakukan pengawasan lebih ketat

Untuk mengatasi hambatan yang di karenakan jumlah siswa-siwinya yang banyak sehingga sulit untuk mengawasi atau mengkondisikan siswa-siswinya dalam pelaksanaan shalat berjamaah maka guru haruslah melakukan pengawasaan yang lebih ketat yaitu dengan cara mengawasi dari beberapa sisi masjid guna untuk menegur siswa yang masih saja bermain atau berbicara sendiri dengan temannya.

Ada beberapa guru yang bertugas sebagai pengawas di sisi-sisi masjid guna untuk mengawasi siswa yang sedang ramai dan segera menegur para siswa yang sedang ramai jika suasana sudah kondusif barulah seorang guru yang menjadi pengawas bisa melakukan shalat berjamaah bersama siswa